

**EKRANISASI CERITA NOVEL *AYAH, MENGAPA AKU BERBEDA?*  
KARYA AGNES DAVONAR  
DENGAN FILM *AYAH, MENGAPA AKU BERBEDA?*  
KARYA SUTRADARA FINDO PURWONO HW**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YENI PUTRI  
NIM 54527/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

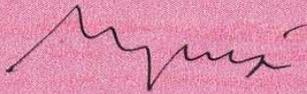
**SKRIPSI**

Judul : Ekranisasi Cerita Novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar dengan Film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Sutradara Findo Purwono Hw  
Nama : Yeni Putri  
NIM : 54527/2010  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



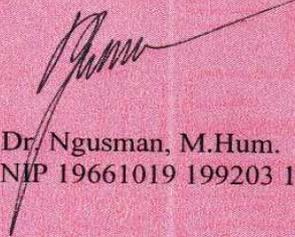
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.  
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yeni Putri  
NIM : 54527/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Ekranisasi Cerita Novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?*  
Karya Agnes Davonar  
dengan Film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?*  
Karya Sutradara Findo Purwono Hw**

Padang, 14 Februari 2014

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

## ABSTRAK

**Yeni Putri.2014.** “Ekranisasi Cerita Novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar dengan Film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Sutradara Findo Purwono Hw”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar, (b) mendeskripsikan episode cerita film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw, (c) mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah membaca novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw. Tahap kedua adalah menginventarisasi, mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan episode cerita novel dan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?*. Tahap ketiga adalah tahap klasifikasi data ke dalam format data. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan dilakukan dengan teori ekranisasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan adanya 144 episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar, 80 episode cerita film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw dan 32 episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw yang mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar. Hal itu terjadi dikarenakan adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, ada 105 episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar yang tidak ditampilkan di dalam film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw. *Kedua*, ada 41 episode cerita yang tidak terdapat di dalam novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar yang ditampilkan di dalam film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Ekranisasi Cerita Novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar dengan Film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* Karya Sutradara Findo Purwono Hw”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada program studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum selaku Pembimbing I.
2. Bapak Zulfadhli, S.S, M.A selaku Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Ibu Zulfikarni S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

7. Kedua Orangtua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya Sastra Indonesia 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Perumusan Masalah .....	9
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Hakikat Novel .....	12
2. Hakikat Film .....	23
3. Perbandingan Novel dengan Film.....	29
4. Hakikat Ekranisasi .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber Data .....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengabsahan Data .....	45
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	47
1. Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya Agnes Davonar.....	47
2. Episode Cerita Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya sutradara Findo Purwono Hw.....	90
3. Perbandingan Episode Cerita novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya Agnes Davonar dengan Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya sutradara Findo Purwono Hw .....	111
B. Pembahasan.....	126

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	134
B. Saran.....	135

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>136</b>
--------------------------	------------

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	40
----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Inventarisasi Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya Agnes Davonar.....	43
Tabel 2	Format Inventarisasi Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya sutradara Findo Purwono Hw.....	44
Tabel 3	Format Identifikasi Data Ekranisasi Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya Agnes Davonar dengan Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya sutradara Findo Purwono Hw.....	44
Tabel 4	Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya Agnes Davonar.....	82
Tabel 5	Episode Cerita Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> karya sutradara Findo Purwono Hw.....	106
Tabel 6	Episode Cerita Novel yang tidak ditampilkan di dalam Film .....	118
Tabel 7	Episode Cerita Film yang tidak ditampilkan di dalam Novel .....	124
Tabel 8	Episode Cerita Novel dan Film yang Mengalami Perubahan Variasi .....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Agnes Davonar .....	139
Lampiran 2	Sinopsis Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Sutradara Findo Purwono Hw .....	140
Lampiran 3	Transkripsi Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Sutradara Findo Purwono Hw .....	142
Lampiran 4	Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Agnes Davonar .....	182
Lampiran 5	Episode Cerita Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Sutradara Findo Purwono Hw .....	206
Lampiran 6	Perbandingan Episode Cerita Novel <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Agnes Davonar dengan Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Sutradara Findo Purwono Hw Penulis Skenario Djaumil aurora dan Titienwattimena .....	218
Lampiran 7	Gambar-gambar di dalam Film <i>Ayah, Mengapa aku Berbeda?</i> Karya Findo Purwono Hw .....	257

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala sosial yang ada di sekitar pengarang. Kehadiran karya sastra merupakan suatu hal yang menarik karena karya sastra menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat peminatnya, sebab inti pembicaraan dalam karya sastra adalah kehidupan manusia dan persoalan-persoalannya. Salah satu bentuk dari karya sastra yang menarik adalah karya fiksi yang berupa novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang berisi kumpulan tulisan atau kata-kata dalam bentuk cerita. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha menciptakan cerita-cerita yang menarik perhatian pembaca novel. Novel yang menarik perhatian dari pembacanya akan mendapatkan kepuasan tersendiri bagi pembaca novel tersebut. Novel juga merupakan prosa yang memiliki cerita lebih panjang, yang mengekspresikan tentang nilai pengalaman manusia serta persoalan-persoalan yang terkandung dalam cerita novel tersebut. Sebuah novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Cerita sangat memegang peranan penting dalam sebuah novel. Novel memaparkan tentang seseorang atau suatu kejadian dalam sebuah cerita. Adanya kejadian-kejadian belum menjamin apa-apa. Kejadian-kejadian itu hanya sekedar bahan mentah. Dalam merangkai kejadian-kejadian tersebut. Tanpa adanya cerita maka orang tidak akan menemukan apa-apa dalam novel yang bersangkutan. Maka dari itu, tugas pengaranglah merangkai-rangkainya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Novel umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing berisi cerita yang berbeda. Hubungan antarbab, kadang-kadang merupakan hubungan sebab akibat, atau hubungan kronologis biasa. Bab yang satu merupakan kelanjutan dari bab-bab yang lain. Jika membaca satu bab novel secara acak, tidak akan mendapatkan cerita yang utuh. Keutuhan cerita sebuah novel meliputi keseluruhan bab. Walau demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detil-detil tertentu yang dipandang perlu dan tidak akan terjatuh pada pelukisan yang berkepanjangan sehingga terasa membosankan dan mengurangi kadar ketegangan cerita (Nurgiyantoro, 1995:14).

Sebagian besar orang membaca sebuah novel hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Oleh karena itu, mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang memiliki cerita panjang dapat selesai setelah berkali-kali membaca dan hanya selesai beberapa episode. Dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode, pemahaman secara keseluruhan cerita novel seperti terputus-putus. Sehingga hubungan antarepisode tidak segera dapat dikenali, walau secara teoritis tiap episode

harus tetap mencerminkan tema dan logika cerita. Sehingga dapat dikatakan adanya sifat saling keterkaitan antarepisode.

Perkembangan fiksi yang pesat berpengaruh terhadap penggambaran perwatakan dan tokoh cerita. Dalam sebuah novel kedudukan perwatakan dan jalan cerita berada dalam satu keseimbangan. Keberhasilan pengarang dapat diukur sampai sejauh mana ia mengatur perwatakan yang berbeda untuk tokoh ceritanya dalam berbagai peran. Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat, kebiasaan dan termasuk bagaimana hubungan antartokoh, hal itu dilukiskan secara langsung dan tidak langsung. Semua itu akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut. Itu sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan sekaligus dapat membedakannya dengan media lain seperti film yang juga menghasilkan bentuk cerita.

Film merupakan salah satu media penyampaian cerita yang menarik dan terpopuler saat ini. Film adalah genre seni yang mengandalkan kekuatan gambar untuk berkomunikasi. Gambar-gambar bergerak berkelanjutan di layar putih merupakan satu keutuhan cerita, baik yang ditimbulkan kamera, gerak objek-objeknya, gerak yang ditimbulkan penyusunan gambar (*editing*), maupun pergerakan tokoh-tokoh yang ada dalam film. Sebuah film merupakan medium *audio-visual* dan suara pun ikut mengambil peranan di dalamnya, sedangkan musik dibutuhkan untuk memperkuat irama film. Di samping itu, seni rupa termasuk film seperti dalam

penataan rupa, latar dan lain-lain. Oleh karena itu, film adalah gabungan dari berbagai ragam kesenian seperti musik, seni rupa, drama, sastra dan unsur fotografi. Itulah yang menyebabkan film menjadi kesenian yang kompleks.

Novel merupakan fiksi populer karena menghasilkan cerita yang banyak diminati masyarakat saat ini. Media film dan televisi pun menambah maraknya variasi fiksi populer. Berbagai film atau serial televisi dengan berbagai macam bentuk dan gaya secara berkesinambungan diproduksi massal, walaupun diketahui bahwa film diciptakan bukanlah semata-mata sebagai suatu karya seni tetapi penciptaannya berlangsung sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Faktor utama yang terlibat dalam fiksi populer meliputi penerbit, distributor, dan konsumennya yaitu pembaca atau peminatnya. Dengan demikian, fiksi populer ini merupakan proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penciptaannya. Oleh karena itu, analisis dan kritik terhadap fiksi populer menunjukkan bahwa tidak selalu fiksi populer yang bermutu disukai penonton (pembaca).

Sementara itu, pengadaptasian karya sastra ke film di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 70-an. Proses pengadaptasian karya sastra (novel) ke bentuk film disebut ekranisasi. Fenomena ekranisasi tidak lepas dari keterkenalan suatu karya sastra. Novel yang sukses atau terkenal tidak jarang menjadi pijakan awal bagi lahirnya film yang sukses juga. Sebagai contoh, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terbukti dapat membuat filmnya sukses dan memecahkan rekor dengan jumlah lebih dari 4,8 juta penonton dan menjadikannya film terbanyak ditonton di Indonesia. Selanjutnya,

memori yang ditulis oleh mantan Presiden RI yaitu Habibie mengenai mending istrinya Hasri Ainun dalam buku *Habibie & Ainun* membuat filmnya sukses dengan jumlah penonton sebanyak 4,4 juta. Kemudian, novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro yang sukses difilmkan dengan jumlah penonton sebanyak 2 juta orang.

Ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mengakibatkan berbagai perubahan. Hal itu disebabkan karena alat utama novel adalah kata-kata. Cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya dalam sebuah novel dibangun dengan kata-kata. Pemindahan novel ke layar putih merupakan perubahan pada alat-alat yang dipakai, yaitu mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar bergerak berkelanjutan.

Ekranisasi bisa menjadi bagian kajian menarik dalam karya sastra mengingat semakin banyaknya film yang diangkat dari novel. Hal itu dibuktikan dengan tidak sedikitnya film hasil ekranisasi yang memiliki popularitas yang sama dengan novelnya. Dalam proses ekranisasi, untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan dan mengingat waktu pemutaran film yang terbatas, sutradara melakukan beberapa perubahan seperti pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi terhadap karya sastra (novel). Dalam bentuk film, cerita, tokoh, alur, latar dan tema bisa mengalami perubahan dari bentuk asli karya sastra (novel). Hal itu terjadi karena teks karya sastra berbicara melalui bahasa, sedangkan film berbicara dengan menggunakan bentuk visual (gambar).

Pemindahan sebuah novel ke film sering menyisakan persoalan. Sejumlah anggapan seperti cerita dalam film yang tidak sama atau melenceng dari karya sastra (novel)-nya, dan film dianggap tidak mampu menangkap inti cerita dalam karya sastra (novel) sehingga ceritanya berbeda sampai kepada anggapan bahwa film telah merusak citra cerita karya sastra. Dalam pemfilman karya sastra, kerap muncul pembicaraan, bukan saja dari penonton tetapi juga dari pengarang karya sastra. Pendapat-pendapat tersebut muncul sebagai ungkapan kekecewaan terhadap hasil transpormasi tersebut.

Novel yang sukses diangkat ke layar putih adalah novel yang sudah terkenal dimata masyarakat dan tidak asing lagi dengan cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. Selain itu, ada juga yang menitikberatkan kepada pengarang yang sudah dikenal oleh masyarakat melalui karya-karya sebelumnya. Salah satu novel terkenal saat ini yang telah diangkat ke layar putih adalah novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya pengarang Agnes Davonar.

*Ayah, Mengapa aku Berbeda?* adalah sebuah novel yang diangkat dari kisah perjuangan hidup Angel, seorang gadis cilik tunarungu yang cacat sejak dilahirkan. Ibunya meninggal ketika ia terlahir dan ayahnya kemudian menjadi orang tua tunggal yang merawatnya dengan tulus. Walau Angel tak bisa mendengar apapun di dunia ini, Ayahnya berusaha membuatnya mandiri dan hidup dalam keadaan seperti anak-anak normal lainnya. Angel yang dianggap cacat harus berjuang keras untuk dapat diterima dalam sekolah umum. Selain itu, ia harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua

orang yang mau menerima kehadirannya. Sekalipun harus menderita untuk mengejar pendidikan oleh hinaan dan caci maki sekitarnya, Angel tidak menyerah. Di saat bersedih, ia menemukan sesuatu dalam hidupnya. Angel memiliki bakat bermain piano walau mustahil baginya untuk mendengar apa yang ia mainkan sendiri. Kini Angel percaya, bahwa Tuhan menciptakannya ke dunia ini dengan suatu tujuan, tujuan yang harus ia perjuangkan dengan keterbatasan fisiknya.

Agnes Davonar adalah penulis novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* yang sudah terjual lebih dari 20.000 eksemplar ini, memulai kariernya sebagai penulis dari sebuah *blog*. Agnes dan Davonar adalah dua kakak beradik, Agnes Li dan Teddy Davonar telah melahirkan banyak cerita *online* yang begitu dekat dengan kehidupan pembacanya. Lebih dari sejuta pembaca telah melihat karyanya lewat situs pribadinya [www.agnesdavonar.net](http://www.agnesdavonar.net). Selain dikenal sebagai *blogger* papan atas Indonesia dengan sejumlah prestasi Internasional, ia juga dikenal sebagai penulis novel *best seller* yang telah melahirkan delapan novel fisik dan dua biografi sukses diakui di beberapa perpustakaan universitas di Asia dan Australia sebagai koleksi resmi. Empat dari novelnya telah diadaptasi ke layar lebar hingga tahun 2011 seperti, *Surat Kecil untuk Tuhan*, *My Last Love*, *My Blackberry Girlfriends* dan *Ayah, Mengapa aku Berbeda?*. Kini Agnes melanjutkan kehidupannya di Amerika, sedangkan Davonar melanjutkan kuliahnya di Universitas Tarumanegara.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya

sastra) terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra (novel). Hal ini agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayang-bayangi oleh karya sastranya (novel), dan juga saat menonton film hasil ekranisasi masyarakat tidak mencocok-cocokkan film tersebut dengan karya sastranya (novel). Banyak hal yang dapat diteliti dari novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw tersebut. Namun, penelitian ini lebih dititikberatkan pada ekranisasi cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw.

## **B. Fokus Masalah**

Banyak hal yang dapat dibahas dalam unsur novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw tersebut, seperti penokohan, peristiwa dan alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Tetapi penelitian ini lebih difokuskan kepada cerita. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan ekranisasi cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah ekranisasi cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut?”.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar?
2. Bagaimanakah episode cerita film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw?
3. Bagaimanakah perbandingan episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat tiga tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar.
2. Mendeskripsikan episode cerita film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya sutradara Findo Purwono Hw.
3. Mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* karya Agnes Davonar dengan film *Ayah, Mengapa aku Berbeda?* sutradara Findo Purwono Hw.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan dapat memperkaya khazanah sastra di Indonesia.

1. Manfaat Teoretis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra umumnya dan dalam unsur cerita khususnya.
  - b) Mengumpulkan teori tentang perbandingan cerita novel dengan film.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut:

- a) Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra di Indonesia.

- b) Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan ekranisasi.
- c) Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah perbandingan yang terdapat dalam novel dan film.